

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak multidimensi. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk segera mengakhiri pandemi dengan menghimbau masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan menerapkan beberapa kebijakan untuk membatasi kegiatan masyarakat, guna mencegah peningkatan penyebaran virus covid-19. Kebijakan tersebut menyebabkan kegiatan perekonomian yang semakin menurun sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan keuangan masyarakat, khususnya masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

Kesejahteraan keuangan merupakan kondisi di mana seseorang memiliki kontrol atas keuangan sehari-hari, memiliki kapasitas untuk menghadapi masalah keuangan, berada di jalur yang benar menuju tujuan keuangannya dan memiliki kebebasan finansial dalam membuat pilihan yang dapat membuatnya menikmati hidup. Kesejahteraan keuangan juga mencerminkan status keuangan di mana seseorang atau keluarga memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalani kehidupan yang nyaman, sehat secara keuangan, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran (Iramani & Lutfi, 2021).

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga dan masyarakat memberikan penekanan lebih besar kepada pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan, misalnya dalam rencana dalam

penghematan yang konsisten melalui *mindset* atau pikiran yang baik dan rencana tertulis yang spesifik dengan tujuan spesifik. Setiap individu, keluarga maupun masyarakat harus memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien dengan tujuan kesejahteraan keuangannya.

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan (Huston, 2010). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat pengelola keuangan keluarga menggunakan uang dengan bijak, melainkan juga dapat memberi manfaat pada ekonomi dalam bentuk kesejahteraan keuangan keluarga dan berbagai permasalahan keuangan lainnya (Taft *et al*). Andrew (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. Dengan pengetahuan keuangan maka individu maupun keluarga akan terhindar dari kesulitan keuangan, orang-orang di lingkungan keluarga akan dapat mempertahankan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, akan makin baik penerapan pengelolaan keuangan keluarga dibandingkan dengan pengelola keuangan keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal tersebut juga didukung penelitian Ida & Dwinta (2010), Brilianti & Lufti (2019),

serta Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Kurangnya pengetahuan individu terhadap keuangan juga akan berdampak pada sulitnya mengakses ke lembaga keuangan dan perkreditan sehingga akan menghambat proses kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan, karena dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai seseorang dapat menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat. Hal tersebut didukung hasil studi Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Selain pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan juga merupakan faktor untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Pengalaman keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang telah menggunakan produk keuangan, seperti tabungan, deposito, kredit, instrumen pasar modal, asuransi, reksa dana, dan berbagai produk keuangan lainnya (Hogarth & Hilgert, 2002). Pengalaman dalam hal mengelola keuangan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan mendatang dan merupakan pembelajaran yang sangat berharga dan penting sehingga dalam pengambilan keputusan harian, bulanan, maupun tahunan bisa menjadi sangat terstruktur dan menjadi terarah. Pengalaman keuangan dapat menurunkan perilaku berhutang yang tidak baik karena

pengalaman tersebut memberikan pelajaran mengenai bahaya dari utang berlebihan dan beresiko dari keterlambatan pembayaran tagihan (Lusardi & Tufano, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau baik pengalaman keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki oleh orang tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), Muchtar & Husniyah (2017), dan Ameliawati & Setiyani (2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu pengalaman keuangan yang baik diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun keluarga.

Faktor ketiga yang berpengaruh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan keluarga yakni aspek perilaku keuangan. Manurung (2012) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Individu maupun keluarga yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu semakin baik pengelolaan keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dimiliki oleh orang tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil studi Iramani & Lutfi (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Perilaku keuangan dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan, namun perilaku keuangan juga dapat memediasi pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dimiliki orang tersebut. Iramani & Lutfi (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Selanjutnya, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan lebih mudah mengelola keuangannya dengan lebih baik. Iramani & Lutfi (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan kata lain, ketika individu memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) dan Ameliawati & Setiyani (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman keuangan seseorang maka semakin tinggi pula perilaku keuangan orang tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji kembali faktor-faktor penentu kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Perilaku Keuangan sebagai Mediasi Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan?
2. Apakah pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan?
3. Apakah perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
3. Menganalisis peran perilaku keuangan sebagai mediasi pengaruh pengetahuan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memahami peran perilaku keuangan sebagai mediasi pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

2. Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan perilaku keuangan dalam kesejahteraan keuangan, sehingga akan mempermudah keluarga dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi mengenai kesejahteraan keuangan, sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penyusunan proposal skripsi secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS tahun akademik 2021/2022 (semester gasal). Adapun penyusunan dari proposal skripsi dibagi menjadi tiga bab utama yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sample dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik

analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta sara-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang diharapkan.